

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang berikutnya (Susanto, 2017: 16), pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan baik secara menyeluruh agar pemberian rangsangan dapat menghasilkan berupa kesehatan fisik dan mental untuk kesiapan anak bersekolah dengan senang dan gembira tanpa ada rasa takut, sehingga diberikan pendidikan sebagai awal memulai pembelajaran sambil bermain dan anak mampu menyesuaikan lingkungannya.

Anak Usia Dini merupakan individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yaitu masa dimana anak mengalami kepekaan atau sensitifitas untuk menerima rangsangan dari orang dewasa maupun lingkungan sekitar. Kepekaan yang dimiliki pada masing-masing anak berbeda-beda. Masa peka yaitu masa terjadinya kematangan fisik dan psikis yang selalu siap merespon stimulasi. Masa ini merupakan masa peletak dasar bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik (Slamet Suyanto, 2005: 7-8).

Model Pembelajaran Sentra adalah model pembelajaran yang berfokus pada cara pengaturan kelas. Kelas disetting sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan di sentra tersebut. Pembelajaran yang sesuai dengan keefektifan memungkinkan anak untuk mencapai potensi sesuai dengan perkembangannya dan dapat memberi maupun menciptakan makna kephahaman akan sebuah subyek pembelajaran. Sentra pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bersosialisasi, bekerja sama dengan baik, memberikan

suatu ruang untuk mengekspresikan kreatifitas dan ketrampilan di aspek perkembangan anak.

Selanjutnya Solehuddin, (2000: 56), mengemukakan Lima Fungsi dari Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar akhidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku perilaku yang di harapkan, pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. Dalam lima fungsi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Dalam rangka mengembangkan ketrampilan sosial anak Salah satu aspek perkembangan sosial yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial seperti halnya kehangatan, keramahan, kenyamanan dalam berteman dan rasa kesediaan untuk bekerja sama dengan teman sebayanya. Hal tersebut sangat berat diterima oleh anak yang mengalami kekurangan dalam hal berkomunikasi dengan teman maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penulis ingin mengetahui penerapan pembelajaran sentra mampukah memberikan hasil yang bagus untuk pengembangan ketrampilan sosial anak, terutama di sentra bermain peran.

Bermain peran adalah permainan yang di lakukan anak secara bersama sama, bekerja sama dengan teman seperti berimajinasi, pura-pura, fantasi, bermain simbolis dan main drama, sangat penting untuk mengembangkan kognisi, sosial emosional anak usia Tiga sampai enam tahun. Terdapat enam sentra yang disediakan agar anak-anak bisa bermain gembira dan mendapatkan banyak pilihan pekerjaan dan setiap hari anak bermain di Sentra yang berbeda (*moving class*). diantaranya adalah 1. Sentra Persiapan (membangun kemampuan keaksaraan) 2. Sentra Balok (merangsang kemampuan konstruksi, prediksi, presisi, akurasi, geometri, matematika) 3. Sentra Seni (membangun kreatifitas, sensori motor, kerjasama) 4. Sentra Bahan Alam (membangun sensori motor, fisika sederhana, pemahaman akan batasan dan sebab-akibat) 5. Sentra Main Peran Besar dan Sentra Main Peran Kecil (membangun imajinasi, daya hidup, adaptasi, kemandirian, kebahasaan, kepemimpinan) 6. Sentra

Imtak (iman dan takwa). Di setiap Sentra kemampuan klasifikasi anak dibangun secara terus menerus agar mereka bisa memiliki konsep berpikir yang benar, kritis, dan analitis. Anak-anak dirangsang untuk “menemukan sendiri” konsep-konsep faktual mengenai bentuk, warna, ukuran, ciri, tanda, sifat, habitat, manfaat, serta rangkaian sebab-akibat.

Berdasarkan Pengamatan di Paud Bilal Bin Rabbah beji tengah sendiri terdapat di Tk A, dua kelas yaitu di Tk A1 berjumlah 15 Anak di tk A2 berjumlah 17 anak di paud ini menerapkan pembelajaran Sentra. peneliti berfokus di tk A dimana terdapat masalah sosial, perkembangan kemampuan sosial anak dengan guru, teman dan lingkungan sekolah belum sepenuhnya terwujud sesuai harapan. Diantaranya masih terdapat anak yang malu malu dalam pembelajaran pertama di tahun ajaran baru sekolah, terutama di sentra bermain peran masih ada beberapa anak yang waktu diberikan peran anak berlari kesana kemari dan belum bisa konsentrasi dalam pembelajaran sentra bermain peran.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut peneliti mencoba mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi dari pembelajaran sentra bermain peran untuk mengembangkan ketrampilan sosial anak. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian di salah satu Taman Kanak kanak yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra. Sesuai dengan latar belakang diatas penulis mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk mengembangkan Ketrampilan Sosial pada anak kelompok A di Paud Bilal Bin Rabbah beji Tengah Kemiri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Implementasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk mengembangkan Ketrampilan Sosial pada Anak Kelompok A di Paud Bilal Bin Rabbah Beji Tengah Kemiri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dirumuskan sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan ketrampilan sosial pada anak Kelompok A di Paud Bilal Bin Rabbah beji Tengah Kemiri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti terdapat manfaat yang baik bagi objek, peneliti. diantaranya yaitu :

1. Bagi Pendidik, dengan adanya Implementasi pembelajaran sentra bermain peran untuk mengembangkan ketrampilan sosial anak di Paud Bilal Bin Rabbah dapat menjadi sebuah informasi tentang pelaksanaan untuk pendidik.
2. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran
3. Bagi peneliti, kegiatan penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang proses pembelajaran PAUD, khususnya implementasi pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan ketrampilan sosial anak kelompok A.